

---

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU  
TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU SD NEGERI SEKECAMATAN BANDAR SEI.  
KIJANG KABUPATEN PELALAWAN**

**Sumarti<sup>1\*</sup>, Gimin<sup>1</sup>, Erni<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan  
\*sumarti1906@grad.unri.ac.id

*Received: August 11<sup>th</sup>, 2021*

*Revised: August 22<sup>nd</sup>, 2022*

*Accepted: August 24<sup>th</sup>, 2022*

**ABSTRACT**

This study aims to (1) find out that the principal's leadership affects the teacher's work discipline, (2) work motivation affects the teacher's work discipline, (3) the principal's leadership and work motivation have a joint effect on teacher work discipline. The respondents to the study were teachers of State Elementary Schools in Bandar Sei Kijang District, Pelalawan Regency, totaling 176 people with a sample of 122. Data collection is carried out through the dissemination of questionnaires. The data analysis used is descriptive analysis, inferential statistical analysis. The reliability coefficient of the instrument is calculated using the cronbach alpha formula. The results showed that there was a positive and significant influence of the principal's leadership on teacher work discipline by 0.533, and there was a positive and significant influence of work motivation on teacher work discipline of 0.666. Meanwhile, together there is an influence of the principal's leadership and work motivation on teacher work discipline of 0.702.

**Keywords:** Principal Leadership; Work Motivation; and Teacher Work Discipline

**PENDAHULUAN**

Membahas tentang pendidikan yang berkualitas, tentu saja mengharuskan adanya keterpaduan dari semua komponen pendidikan yang saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut antara lain: pendidikan yang saling berkaitan, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Suatu satuan pendidikan akan dapat mencapai tujuannya apabila personilnya dapat membangun jalan kerjasama demi terwujudnya visi dan misi sekolah yakni meningkatkan kualitas anak didik. Aktivitas kerjasama tersebut dilaksanakan antara kepala sekolah, guru, serta karyawan bahkan dengan para siswa. Guru merupakan salah satu unsur penting bagi keberhasilan pencapaian visi dan misi sekolah. Suatu sekolah diharapkan dapat bekerja dengan penuh antusias, penuh

inisiatif, penuh gairah serta dengan kemauan yang tinggi. Disiplin kerja yang tinggi dari guru dimanifestasikan dalam bentuk kreativitas dan inisiatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, yang apabila dilakukan dengan baik dapat menghasilkan kinerja yang baik pula. Kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dalam bentuk peningkatan produktivitas kerja, disiplin yang baik memungkinkan terciptanya kerjasama yang harmonis dalam membangun kebanggaan kelompok. Penerapan peraturan yang adil sebagai dasar untuk perlindungan baik individu maupun kelompok, karena tanpa peraturan yang jelas dapat dipastikan kerjasama dalam organisasi akan kacau. Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupan siswa yang dalam keseharian proses belajar mengajar guru memiliki waktu yang lebih banyak dari personel disekolah. Segala tindakan dan perilaku guru selalu ditiru oleh siswa, dan para siswa lebih membenarkan semua perkataan yang diucapkan oleh guru hal ini menunjukkan bahwa betapa agungnya dan berwibawanya guru di depan anak didik, besarnya karisma dan pancaran kemuliaan.

Guru merupakan salah satu unsur penting bagi keberhasilan pencapaian visi dan misi pendidikan di sekolah. Guru diharapkan dapat bekerja dengan penuh semangat dan menunjukkan kinerja yang tinggi. Akan tetapi banyak hal dalam keseharian yang menunjukkan rendahnya disiplin guru dalam melaksanakan tugas. Fenomena yang terlihat menunjukkan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri sekecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan ini. Ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan para siswa. Kepemimpinan kepala sekolah mampu memberi manfaat dalam peningkatan keberhasilan disiplin kerja guru, Hasibuan (2003) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang pada suatu organisasi, salah satunya adalah teladan pimpinan, hal ini sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan guru, karena pimpinan dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahannya. Pimpinan harus memberi contoh yang baik, berdisiplin baik, jujur, adil, serta sesuai dengan perbuatan. Dengan teladan pimpinan yang baik, kedisiplinan bawahan akan

ikut baik. Munculnya motivasi kerja yang baik dan guru akan melahirkan disiplin kerja yang baik yang dalam hal ini akan tercermin dalam kesungguhan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dikelas. Guru yang motivasi kerjanya tinggi akan melaksanakan tugas pokoknya dengan baik dan akan senantiasa menggunakan prosedur pembelajaran yang sesuai ketentuan secara optimal, baik pada saat sedang dikunjungi kepala sekolah ataupun pada saat tidak sedang disupervisi oleh kepala sekolah/pengawas karena akan kenaikan golongan. Tetapi, mereka selalu bekerja penuh semangat dengan persiapan mengajar yang lengkap, melaksanakan, dan menilai hasil proses belajar mengajar (PBM) yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja atau motivasi kerja yang tinggi, serta disiplin dalam proses pembelajaran. Bagi seorang guru, persoalan yang dihadapkan kepadanya adalah bagaimana menciptakan suatu situasi dimana guru mampu memotivasi diri sehingga guru bisa memusatkan seluruh tenaga dan perhatiannya untuk mencapai hasil yang telah diprogramkan sehingga tujuan individu dan sekolah dapat tercapai. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan adalah kepemimpinan. Menurut Sumanto & Sutopo, dalam Uno (2012) kepemimpinan yang efektif akan sangat menopang keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab yang komprehensif meliputi (1) membantu orang-orang dalam masyarakat sekolah merumuskan tujuan pendidikan, (2) memudahkan proses belajar mengajar dan mengembangkan efektifitas mengajar, (3) membentuk unit organisasi yang produktif, (4) menciptakan iklim dimana kepemimpinan dapat tumbuh dan berkembang, (5) memberikan sumber- sumber yang memadai untuk pengajaran efektif. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan guru. Oleh karena itu dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting untuk agar kepala sekolah dapat berperan efektif dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga guru dapat bekerja maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sergiovanni dalam Wirawan (2010) ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah yaitu: (1) Kepribadian yang kuat, (2) pemahaman terhadap tujuan

pendidikan, (3) pengetahuan dan wawasan yang luas, dan (4) keterampilan yang professional.

Dalam menumbuhkan motivasi bekerja para guru di sekolah, kepala sekolah harus berperan aktif dengan membuat konsep yang telah tersusun dalam tugas pokoknya. Kepala sekolah harus menjadi contoh atau teladan bagi para guru sehingga guru merasa hormat dan segan dalam bertindak, selaku pimpinan kepala sekolah merupakan sosok penting dalam membuat suatu keputusan dan sebagai penentu sebuah kebijakan serta memiliki peran sentral dalam upaya peningkatan motivasi bawahannya. Menurut Uno (2011) motivasi dapat terjadi bila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan. Selain itu, juga merupakan dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar, sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tertentu untuk kearah lebih baik daripada sebelumnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada guru SD Negeri sekecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan terdapat beberapa indikasi yang menunjukkan kurang optimalnya kepemimpinan kepala sekolah. Indikasi tersebut diantara adalah, intensitas kepala sekolah untuk mengawasi guru tiap kelas masih rendah, supervisi kelas jarang dilakukan, supervisi administrasi guru dan perangkat kelas guru juga jarang dilakukan. selain permasalahan kepala sekolah, terdapat pula menurunnya disiplin kerja guru seperti waktu kedatangan dan kepulangan guru yang tidak tepat waktu tidak sesuai dengan jadwal waktu yang sudah ditentukan, sering tidak datang tanpa surat izin, meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, masuk kelas tanpa persiapan mengajar (RPP, administrasi kelas, lembar penilaian). serta menurunnya motivasi kerja guru dalam mengajar seperti datang hanya karena keharusan, mengajar ala kadarnya tidak dari hati, malas-malasan, membiarkan anak saat jam belajar, tidak memberikan penilaian pada tugas siswa, semangat dari diri sendiri rendah, reward yang tidak jelas dari atasan.

Selain itu penulis menemukan guru SD Negeri sekecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan, masih terdapat beberapa indikasi yang menunjukkan kurang optimalnya seorang guru dalam melaksanakan disiplin dalam hal waktu dan

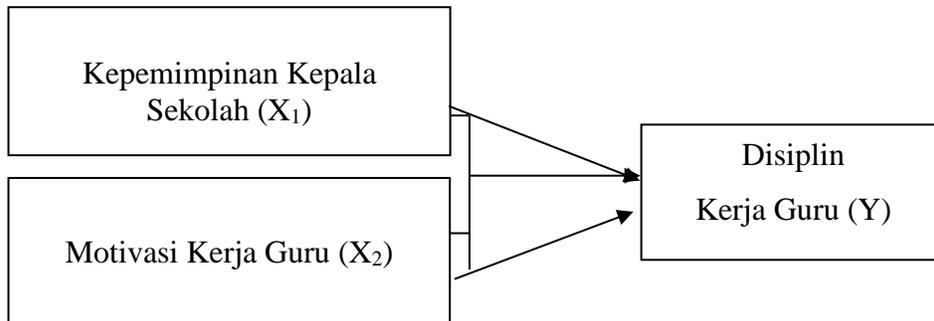
perbuatan. Hal ini terbukti dengan masih ada guru yang datang dan pulang tidak tepat waktu, dan masih ada sebagian guru yang tidak mengumpul perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prgram Semester dan Tahunan, KKM, Penilaian tidak tepat waktu, datang kesekolah sering terlambat, meninggalkan kelas padahal masih dalam pelaksanaan proses pembelajaran, meninggalkan sekolah padahal belum usai, keluar kelas berkumpul di ruang guru , seringkali penyerahan draff soal terlambat sebagaimana sudah ditetapkan oleh sekolah. Menyerahkan nilai akhir (rekap nilai) juga terlambat Padahal kepala sekolah sudah mengeluarkan peraturan atau tata tertib sekolah yang terjadwal. Dari observasi itu maka penulis berniat mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja Guru SD Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan.” Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dirumuskan suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap disiplin kerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan ?
2. Apakah motivasi kerja guru berpengaruh terhadap disiplin kerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan ?
3. Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru berpengaruh terhadap disiplin kerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan ?

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelational yang diarahkan untuk menganalisis pengaruh antar variabel yang dinyatakan pada hipotesis (Faradilla, Putra, & Noviana, 2022). Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru serta variabel terikat yaitu disiplin kerja guru. Desain penelitian antar variabel dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Konstelasi Pengaruh antar variabel penelitian

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan. Terdiri dari 8 Sekolah Dasar Negeri dan waktu yang dibutuhkan untuk mengadakan penelitian ini adalah delapan bulan.

### Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan. Adapun data yang langsung diperoleh dari responden meliputi data tentang disiplin guru, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru.
- b. Data Sekunder : Data yang diperoleh dari instansi atau sekolah berupa dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Adapun data sekunder berupa foto kegiatan sekolah, surat riset penelitian, dan struktur organisasi.

## Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Morissan (2012) populasi adalah sebagai suatu kumpulan subyek, variabel, konsep, atau fenomena yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan, yang berjumlah 176 orang guru.

Penulis menggunakan rumus Slovin (Riduwan, 2011) untuk penentuan besaran sampel dalam penelitian ini. Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Dengan menggunakan nilai kritis (batas ketelitian) 5% atau 0,05 maka ukuran sampel penelitian ini adalah :

$$n = \frac{176}{1 + (176)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{176}{1 + 0,44}$$

n = 122,22 dibulatkan jadi 122 orang

$$\begin{aligned} \text{Indeks} &= \frac{122}{176} \\ &= 0,693 \end{aligned}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 122 orang guru. Selanjutnya teknik pengambilan sampel digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak supaya setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai subjek dalam sampel dan akan diperoleh sampel yang representatif mewakili populasi.

Berdasarkan jumlah populasi 176 maka sampelnya adalah 122 orang. Pengambilan sampel dengan *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan unit sekolah sehingga diperoleh hasil seperti tabel 1.

Tabel 1. Penyebaran Populasi dan Sampel

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SDN 001 Bandar Sei Kijang	25	17
2	SDN 002 Kiyap Jaya	22	16
3	SDN 003 Lubuk Ogong	28	19
4	SDN 004 Lubuk Ogong	16	11
5	SDN 005 Kiyap Jaya	25	17
6	SDN 006 Muda Setia	19	13
7	SDN 007 Simpang Beringin	19	13
8	SDN 008 Bandar Sei Kijang	22	16
	Total	176	122

### Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan variabel-variabel yang terlihat pada model konstelasi masalah penelitian ini maka data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan penyebaran kuesioner (angket). Kuesioner disebarakan kepada responden yang dijadikan sampel penelitian.

Jenis pengukuran variabel disiplin guru, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. *Skala Likert* berisi pernyataan sistematis untuk menunjukkan sikap responden terhadap pernyataan dalam angket. Dengan menggunakan *skala likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan dasar untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan.

## **Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang disusun berdasarkan variabel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari ketiga variabel penelitian ini adalah instrumen yang dikembangkan dari beberapa penelitian sebelumnya dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Tahapan tersebut sebagai berikut :

- a. Pengkajian teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti sehingga dapat ditentukan konstruk dari variabel tersebut.
- b. Penentuan indikator dari masing-masing variabel
- c. Penyusunan dari kisi-kisi instrumen dan butir-butir pertanyaan, kemudian dilanjutkan dengan penetapan skala pengukurannya.
- d. Pelaksanaan uji coba instrumen dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas dari masing-masing butir pertanyaan.

## **Indikator Penelitian**

Disiplin kerja guru adalah penilaian terhadap kesiapan mental yang dimiliki guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan dalam menghormati dan memenuhi peraturan yang ada di sekolah tempatnya bekerja, yang diukur dengan indikator : (1) melaksanakan tugas pokok, (2) menepati waktu tugas, (3) bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan, (4) kesadaran terhadap pekerjaan.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang pemimpin Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan pendidikan yang memiliki karakteristik, fungsi, dan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya untuk mempengaruhi bawahan agar bersinergi dalam membangun kemajuan sekolah untuk mencapai tujuan, visi dan misi sekolah, dengan indikator : (1) memiliki kepribadian yang kuat, (2) memahami kondisi guru dan siswa (3) memiliki visi dan memahami misi sekolah, (4) kemampuan mengambil keputusan, dan (5) kemampuan berkomunikasi.

Motivasi kerja guru adalah keinginan atau dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan untuk melakukan suatu usaha dan pekerjaan dalam mencapai tujuan sekolah yang diukur dengan indikator : (1) bekerja keras, (2) tanggung jawab, (3) semangat kerja tinggi.

### **Uji Validasi Instrumen**

Menurut Riduwan (2015), uji validasi diperlukan untuk mengukur tingkat kendala instrumen. Cara yang sederhana adalah skor dari setiap butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total. Setelah itu, temukan nilai  $r$  hitung dan nilai  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel maka butir pernyataan tersebut dianggap memenuhi persyaratan validasi. Jika terdapat butir pernyataan yang tidak valid, maka butir pernyataan tersebut harus diperbaiki/ diganti dengan yang baru. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan uji coba instrumen kepada sekelompok orang yang tidak termasuk sebagai sampel tetapi memiliki kriteria yang sama dengan sampel yang sebenarnya.

### **Uji Reliabilitas Instrumen**

Salah satu cara menentukan tingkat reliabilitas suatu instrumen adalah dengan melihat nilai *Alpha Cronbach* yang diproses melalui aplikasi SPSS. Menurut Purnomo (2016), jika nilai *Alpha Cronbach*  $>$  60, maka pernyataan dalam angket tersebut memiliki tingkat reliabilitas demikian sebaliknya. Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap butir pernyataan yang sudah mendapat perlakuan uji validitas.

### **Uji Normalitas.**

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian. Dalam hal ini uji normalitas menggunakan komputer program SPSS. Uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Ini berarti bahwa jika nilai signifikannya  $\geq 0,05$  maka data tersebut dianggap normal demikian sebaliknya.

### Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Untuk uji linearitas pada SPSS digunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi pada *Linearity* kurang dari 0,05. Atau berdasar teori lain, yaitu jika signifikansi pada *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05, maka kedua variabel berhubungan secara linear.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan disiplin kerja guru dan loyalitas guru terhadap komitmen guru baik secara simultan maupun secara parsial. Secara simultan dilakukan dengan uji F dan secara parsial dilakukan dengan uji t. Adapun langkah pengujian hipotesis statistik melalui tiga cara sebagai berikut :

1.  $H_0 : r_{yx1} \leq 0$  Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru  
 $H_a : r_{yx1} > 0$  Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru
2.  $H_0 : r_{yx2} \leq 0$  Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap disiplin kerja guru.  
 $H_a : r_{yx2} > 0$  Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap disiplin kerja guru.
3.  $H_0 : r_{yx1x2} \leq 0$  Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap disiplin kerja guru.  
 $H_a : r_{yx1x2} > 0$  Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap disiplin kerja guru.

Keterangan :

- $H_0$  : Hipotesis Nol (Hipotesis Statistik)  
 $H_a$  : Hipotesis Alternatif (Hipotesis Penelitian)  
 $r_{yx1}$  : Koefisien regresi antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y  
 $r_{yx2}$  : Koefisien regresi antara variabel  $X_2$  dengan variabel Y  
 $r_{yx1x2}$  : Koefisien regresi antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  secara simultan dengan variabel Y.

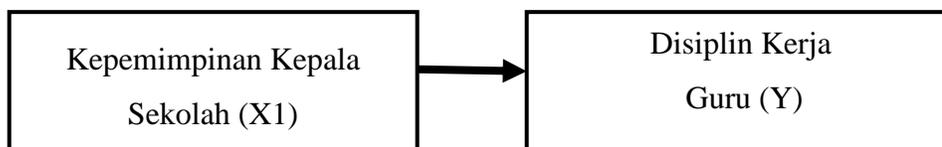
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan yaitu: (1) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap disiplin kerja (Y), (2) Pengaruh motivasi kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja (Y), (3) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja (Y).

Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable-variable tersebut adalah teknik statistik korelasi *product moment* dan regresi secara sederhana dan ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel (X) terhadap variable (Y).

### Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)

Untuk menjelaskan hipotesis pertama maka dapat digambarkan sebagai gambar 2 berikut :



Gambar 2. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah : “terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap disiplin kerja guru (Y) Sekolah

Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan". Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 2. Koefesien Regresi Linier Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) Terhadap Disiplin Kerja (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.097	5.753		4.710	.000
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	.702	.060	.730	11.705	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja (Y)

Berdasarkan pada model tabel koefesien 4.10 diatas pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap disiplin kerja (Y) diperoleh persamaan regresi  $Y = 27,097 + 0,702 X_1$ .

**Uji Keberartian Regresi**

Hasil uji keberartian regresi dapat dilihat berdasarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a+bx$$

$$Y = 27,097 + 0,702 X_1$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 27,097, artinya jika kepemimpinan kepala sekolah (X1) nilainya 0, maka disiplin kerja guru (Y) nilainya sebesar 27,097. Koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 0,702, berarti jika nilai kepemimpinan kepala sekolah (X1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai tingkat disiplin kerja guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,702. Koefisien nilai positif artinya terjadi pengaruh positif nilai kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap disiplin kerja guru (Y). Semakin tinggi nilai

kepemimpinan kepala sekolah (X1) maka semakin meningkat pula disiplin kerja guru (Y).

Hipotesis kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap disiplin kerja guru (Y) Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan adalah :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap disiplin kerja guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan.

$H_a$  : Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap disiplin kerja guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan.

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh T hitung sebesar 4,710. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $122-2-1 = 119$  dengan pengujian dua sisi (signifikasi = 0,05) hasil diperoleh t tabel sebesar 1,657.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel ( $4,710 > 1,657$ ) maka  $H_a$  diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap disiplin kerja guru (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X1) berpengaruh terhadap disiplin kerja guru (Y) Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan. Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana tersebut dilakukan pengujian signifikasi dan linieritas persamaan dengan uji F sebagai mana disajikan pada table 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Pengujian Fhitung dengan Regresi Linier Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dengan Disiplin Kerja Guru (Y)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2261.274	1	2261.274	137.012	.000 <sup>b</sup>
Residual	1980.504	120	16.504		
Total	4241.779	121			

- a. Dependent Variable: Disiplin Kerja (Y)  
 b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Berdasarkan hasil Fhitung 137,012 > Ftabel 3,07 maka  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang positif kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap disiplin kerja guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan.

### Uji Linieritas

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah signifikan, oleh karena itu persamaan ini dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap disiplin kerja guru (Y).

Selanjutnya dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap disiplin kerja guru (Y) berpengaruh linear, maka setiap kenaikan skor kepemimpinan kepala sekolah (X1) diikuti skor disiplin kerja guru (Y) 0,702 pada arah yang sama dengan konstan 27,097.

Artinya semakin kuat kepemimpinan kepala sekolah (X1) maka semakin kuat disiplin kerja guru (Y). Hasil pengujian kekuatan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap disiplin kerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Kekuatan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) Terhadap Disiplin Kerja Guru (Y).

### Model Summary<sup>b</sup>

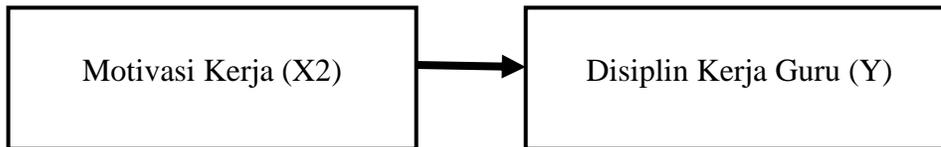
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.529	4.063	.533	137.012	1	120	.000

- a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)  
 b. Dependent Variable: Disiplin Kerja (Y)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien korelasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru sebesar  $R = 0,730^a$ . Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,533, hal ini berarti 53,3% variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) memberikan pengaruh terhadap disiplin kerja guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan.

### Terdapat Pengaruh Motivasi Kerja (X2) Terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)

Untuk menjelaskan hipotesis kedua maka dapat dijelaskan seperti gambar dibawah ini :



Gambar 3. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah : “terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja (X2) terhadap disiplin kerja guru (Y) Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan”. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Koefisien Regresi Linier Motivasi Kerja (X2) Terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.113	4.802		4.189	.000
Motivasi Kerja (X2)	.744	.048	.816	15.483	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja (Y)

Berdasarkan tabel 5 pengaruh motivasi kerja (X2) terhadap disiplin kerja guru (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi  $Y = 20,113 + 0,744 X_2$ .

## Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dapat dihitung dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 20,113 + 0,744 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 20,113 ini artinya jika motivasi kerja ( $X_2$ ) nilainya 0, maka disiplin kerja guru ( $Y$ ) nilainya sebesar 20,113. Koefisien regresi variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,744, ini berarti jika nilai motivasi kerja ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai disiplin kerja guru ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,744. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif nilai motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap disiplin kerja guru ( $Y$ ). Semakin tinggi nilai motivasi kerja ( $X_2$ ) maka semakin meningkat disiplin kerja guru ( $Y$ ).

Hipotesis motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap disiplin kerja guru ( $Y$ ) adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap disiplin kerja guru ( $Y$ ) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan

$H_a$  : Ada pengaruh motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap disiplin kerja guru ( $Y$ ) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan

Pada tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Jumlah  $t$  hitung dapat dilihat pada table 4.13 di atas yaitu sebesar 4,189. Menentukan tabel distribusi  $t$  dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ( $df$ )  $n - k - 1$  atau  $122 - 2 - 1 = 119$  dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk  $t$  tabel sebesar 1,657.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai  $t$  hitung >  $t$  tabel ( $4,189 > 1,657$ ) maka  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada pengaruh motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap disiplin kerja guru ( $Y$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap disiplin kerja guru ( $Y$ ) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan.

Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana tersebut dilakukan pengujian signifikansi dan linieritas persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada table 6 berikut :

Tabel 6 Hasil Uji F Hitung dengan Regresi Linier Motivasi Kerja (X2) Terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2826.780	1	2826.780	239.727	.000 <sup>b</sup>
Residual	1414.999	120	11.792		
Total	4241.779	121			

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja (X2)

Berdasarkan hasil Fhitung 239,727 > Ftabel 3,07 maka Ha diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang positif motivasi kerja (X2) terhadap disiplin kerja guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan.

**Hasil Uji Linieritas**

Pengujian linieritas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah signifikan, oleh karena itu persamaan ini dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai pengaruh motivasi kerja (X2) terhadap disiplin kerja guru (Y).

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa motivasi kerja (X2) terhadap disiplin kerja guru (Y) berpengaruh linear, maka setiap kenaikan skor motivasi kerja (X2) diikuti skor disiplin kerja guru (Y) 0,744 pada arah yang sama dengan konstanta 20,113. Artinya semakin kuat motivasi kerja (X2) maka semakin kuat disiplin kerja guru (Y). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Hasil Pengujian Kekuatan Pengaruh Motivasi Kerja (X2) Terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.816 <sup>a</sup>	.666	.664	3.434	.666	239.727	1	120	.000

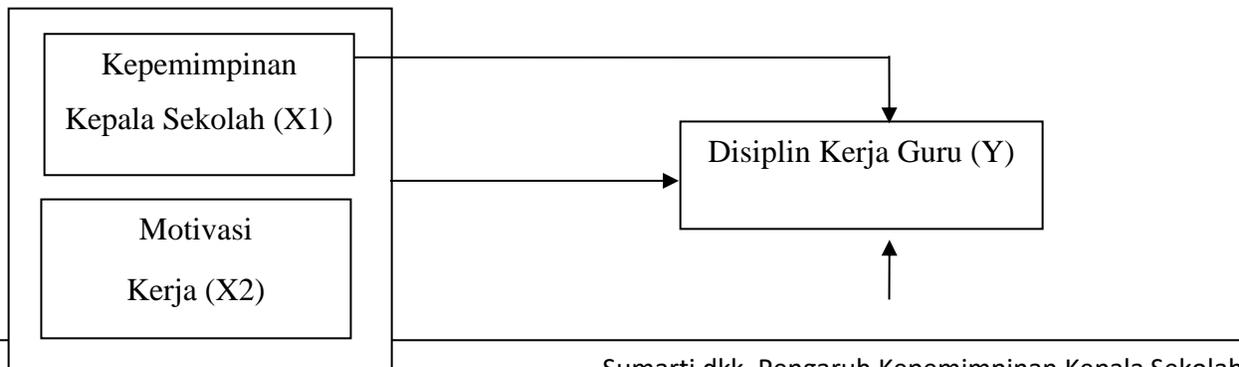
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja (X2)

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja (Y)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien korelasi motivasi kerja guru terhadap disiplin kerja guru sebesar 0,816<sup>a</sup>. Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,666, hal ini berarti 66,6% variabel motivasi kerja guru (X2) memberikan pengaruh terhadap disiplin kerja guru (Y) Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan.

**Terdapat Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara bersama-sama Terhadap Disiplin Kerja Guru (Y).**

Untuk menjelaskan hipotesis kedua maka dapat dijelaskan seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan”. Lebih jelas rinciannya dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 Hasil Koefisien Linieritas Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja (X2) Terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.174	4.920		2.678	.008
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	.268	.071	.279	3.755	.000
Motivasi Kerja (X2)	.556	.068	.610	8.203	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja (Y)

Berdasarkan data pada tabel 8 di atas, dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi ganda yang menyatakan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru (Y) yang ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 13,174 + 0,268 X_1 + 0,556 X_2$ .

**Uji Keberartian Regresi**

Uji keberartian regresi dapat di hitung dengan persamaan regresi berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 13,174 + 0,268 X_1 + 0,556 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan konstanta sebesar 13,174, artinya jika kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2) nilainya 0, maka tingkat disiplin kerja guru (Y) nilainya adalah 3,174. Koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 0,268 artinya jika nilai kepemimpinan kepala sekolah (X1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka tingkat disiplin kerja guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,268, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Koefisien regresi variabel motivasi kerja (X2) sebesar 0,556 artinya jika motivasi kerja (X2) mengalami kenaikan 1 satuan, maka disiplin kerja guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,556 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Hipotesis kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap disiplin kerja (Y):

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan

H<sub>a</sub> : Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan.

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (α= 5%). Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh F hitung sebesar 140,000. Menentukan Ftabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, α= 5% hasil diperoleh untuk Ftabel sebesar 3,07. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9. Hasil Uji F Hitung dengan Regresi Linier Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja Guru (X2) Terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2976.689	2	1488.344	140.000	.000 <sup>b</sup>
Residual	1265.090	119	10.631		

Total	4241.779	121			
-------	----------	-----	--	--	--

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja (X2), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Berdasarkan table 4.17 diatas dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel (140,000 > 3,07) maka  $H_a$  diterima, artinya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama-sama mempengaruhi disiplin kerja guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan.

### Hasil Uji Linieritas

Pengujian linieritas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah signifikan, oleh karena itu persamaan diatas dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru (Y).

Hasil pengujian kekuatan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap disiplin kerja guru (Y) Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada table 10. berikut :

Tabel 10. Hasil Pengujian Kekuatan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja (X2) Terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)

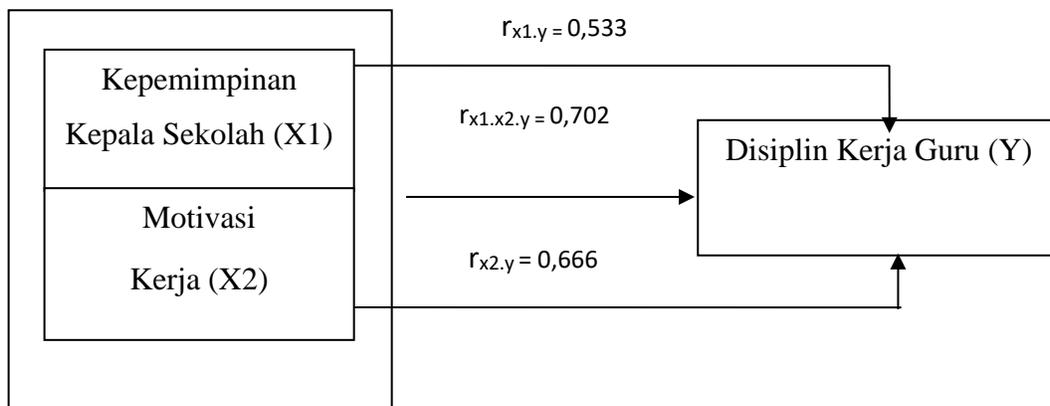
### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.838 <sup>a</sup>	.702	.697	3.261	.702	140.000	2	119	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja (X2), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

b. Dependent Variable: Disiplin Kerja (Y)

Berdasarkan tabel diatas hasil koefisien korelasi diperoleh 0,838<sup>a</sup>, Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,702, hal ini berarti 70,2% variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2) memberikan pengaruh terhadap disiplin kerja guru (Y) Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan. Sedangkan 29,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Pola pengaruh ketiga variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 5 Pola Pengaruh antar Variabel Penelitian

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa (1) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru (2) Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru (3) Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru, selengkapnya akan dibahas sebagai berikut :

### Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)

Untuk pengaruh yang terjadi pada kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru, koefisien korelasi yang terbentuk yaitu sebesar 0,730<sup>a</sup>. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh  $r_{x1,y} = 0,730^a = 0,533$  atau 53,3 %. Ini

berarti sebesar 53,3 % variansi kepemimpinan kepala sekolah dapat dijelaskan oleh disiplin kerja guru melalui persamaan regresi  $Y = 27,097 + 0,702 X_1$ . Persamaan regresi  $Y = 27,097 + 0,702 X_1$  mempunyai arti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kepemimpinan kepala sekolah maka diikuti oleh kenaikan skor disiplin kerja guru sebesar 0,702 pada konstanta 27,097.

Untuk menguji signifikansi regresi kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap disiplin kerja guru ( $Y$ ) digunakan rumus uji t. Harga t hitung sebesar 4,710. Sedangkan harga t tabel untuk menguji dua pihak dengan  $df = 119$ ,  $\alpha = 0,05$  diperoleh harga t tabel sebesar 1,657. Karena  $t \text{ hitung} = 4,710 > t \text{ tabel } 1,657$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sebaliknya alternatif ( $H_a$ ) diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap disiplin kerja guru ( $Y$ ).

Kemudian dari hasil  $F_{hitung} 137,012 > F_{tabel} 3,07$ , dengan taraf signifikansi 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan. Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab yang berat sebagai pemimpin di sekolahnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia yaitu guru yang dipimpinnnya. Ini berarti bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah baik, maka disiplin kerja guru akan meningkat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikha Kurniaty (2021), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru sebesar 29,7%, 2). terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya organisasi terhadap disiplin kerja guru sebesar 32,5%, 3). terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap disiplin kerja guru sebesar 46,8%.

Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam memimpin organisasinya dalam hal ini Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang

Kabupaten Pelalawan, maka disiplin kerja guru semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi bahwa koefisien kepemimpinan kepala sekolah bertanda positif.

### **Pengaruh Motivasi Kerja Guru (X<sub>2</sub>) terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)**

Untuk pengaruh motivasi kerja guru terhadap disiplin kerja guru, koefisien korelasi yang terbentuk yaitu sebesar 0,816<sup>a</sup> yang mengartikan pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru adalah signifikansi dengan kategori sangat kuat. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh  $r_{x_2.y} = 0,816^a = 0,666$  atau 66,6 %. Ini berarti sebesar 66,6 % variansi disiplin kerja guru dapat dijelaskan oleh motivasi kerja guru melalui persamaan regresi  $Y = 20,113 + 0,744 X_2$ . Persamaan  $Y = 20,113 + 0,744 X_2$  mempunyai arti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor motivasi kerja maka akan diikuti oleh kenaikan skor disiplin kerja guru sebesar 0,744 pada konstanta 20,113.

Untuk menguji signifikansi regresi antara motivasi kerja (X<sub>2</sub>) terhadap disiplin kerja guru (Y) digunakan rumus uji t. Harga t hitung = 4,189 sedangkan t tabel untuk uji dua pihak dengan  $df = 119$ ,  $\alpha = 0,05$  diperoleh harga t tabel = 1,657. Karena  $t \text{ hitung} = 4,189 > t \text{ tabel} = 1,657$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh motivasi kerja (X<sub>2</sub>) terhadap disiplin kerja guru (Y).

Kemudian berdasarkan hasil F hitung = 239,727 > F tabel 3,07 dengan taraf signifikansi 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, artinya terhadap pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru.

Pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang positif dan signifikan. Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi dapat mempengaruhi disiplin kerja guru tersebut. Ini berarti bahwa jika motivasi kerja baik, maka disiplin kerja guru pun juga akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Kunandar (2017), dengan hasil penelitian menunjukkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru di MI se-KKMI Bantarkalong, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Kepemimpinan kepala sekolah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja (X2) di MI wilayah KKMI Bantarkalong dengan besar pengaruh 62,4%. 2) Motivasi kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru (Y) di MI wilayah KKMI Bantarkalong dengan besar pengaruh 59,4%. 3) Kepemimpinan kepala sekolah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru (Y) di MI wilayah KKMI Bantarkalong dengan besar pengaruh 56,9%.

Dengan demikian motivasi guru yang tinggi dalam bekerja dapat meningkatkan disiplin kerja guru tersebut, hal ini di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi bahwa koefisien motivasi kerja bertanda positif.

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)**

Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja bersama-sama terhadap disiplin kerja guru, koefisien korelasi yang terbentuk yaitu sebesar 0,838<sup>a</sup> yang mengartikan kekuatan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja bersama-sama terhadap disiplin kerja guru adalah sangat kuat. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi adalah  $r_{x1.x2.y} = 0,838^a = 0,702$  atau 70,2 %. Ini berarti sebesar 70,2 % variansi disiplin kerja guru dalam persamaan regresi berganda dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama melalui persamaan  $Y = 13,174 + 0,268X1 + 0,556X2$ . Persamaan regresi  $Y = 13,174 + 0,268X1 + 0,556X2$  mempunyai arti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama dapat meningkatkan skor disiplin kerja guru masing-masing 0,268 dan 0,556 pada konstanta 13,174.

Berdasarkan hasil dari  $F_{hitung} = 140,000 > F_{tabel} = 3,07$ , dengan taraf signifikansi 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menjelaskan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama-sama mempengaruhi disiplin kerja guru (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rusnita (2021) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMP Negeri 11 Prabumulih. Dalam penelitiannya dikemukakan bahwa Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMP Negeri 11 Prabumulih. (2) Ada pengaruh motivasi kerja guru terhadap disiplin kerja guru di SMP Negeri 11 Prabumulih. (3) Ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru di SMP Negeri 11 Prabumulih.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya dalam mengumpulkan data, peneliti hanya menggunakan angka-angka dan persentase. Uraian yang dilakukan hanya pada variabel yang sangat terbatas yang diterapkan. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian memiliki keterbatasan baik dalam penentuan variabel yang dikaji maupun dalam penentuan sampel penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterbatasan dan penulisan namun menitikberatkan pada hubungan antara variabel bebas dan terikat. Dalam melihat hubungan antara variabel tersebut banyak menggunakan angka dan persentase. Variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi disiplin kerja guru tidak diteliti. Meskipun peneliti telah berusaha secara maksimal untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti merasa bahwa apa yang telah dilakukan ini jauh lebih sempurna. Penelitian ini menyadari masih banyak kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada faktor internal yang ada, yaitu disiplin kerja guru, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja. Sedangkan apabila diperhatikan secara objektif, masih banyak faktor-faktor internal maupun eksternal lainnya yang mempengaruhi disiplin kerja guru.
2. Untuk mencapai hasil yang optimal, perencanaan penelitian ini telah disiapkan semaksimal mungkin, seperti instrumen yang direncanakan melalui tahapan-

tahapan seperti uji validitas dan perhitungan reliabilitas, serta pengumpulan data dengan menggunakan instrumen. Butir instrumen yang menjadi acuan pengumpulan data untuk setiap variabel mungkin relatif sedikit, hal ini akan mempengaruhi hasil penelitian. Dalam penelitian ini memiliki kelemahan-kelemahan terutama keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

3. Kelemahan sulit dikontrol seperti responden dalam mengisi instrumen ada kemungkinan dalam memberikan jawaban tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya. Sehingga akan mempengaruhi analisis penelitian ini.
4. Dalam penelitian ini, untuk mengukur disiplin kerja guru peneliti hanya menganalisis dan menyimpulkan data yang didapat melalui instrumen.

## **SIMPULAN**

1. Terdapat pengaruh secara signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan. Besarnya pengaruh yang dihasilkan kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru adalah 53,3 %. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru dapat diterima.
2. Terdapat pengaruh secara signifikan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan. Besarnya pengaruh yang dihasilkan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru adalah 66,6 %. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru dapat diterima.
3. Terdapat pengaruh secara signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan. Besarnya pengaruh yang dihasilkan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru adalah 70,2 %. Berdasarkan temuan penelitian ini

dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru dapat diterima.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti dengan disiplin kerja guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Faradilla, N., Putra, Z. H., Noviana, E. (2022). The Relationship between Self-Efficiency and Mathematical Knowledge of 3-D Shapes of Fifth Grade of Elementary School. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 5(1), 34-47. <http://dx.doi.org/10.33578/jtlee.v5i1.7906>
- Hasibuan, M. (2003). *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Morissan M., dkk. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Purnomo. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Riduwan, R. (2011). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan, R. (2015). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H., B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, H., B. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirawan, W. (2002). *Kapital Selektif Teori Kepemimpinan: Pengantar Untuk Praktek dan Penelitian*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press.